

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keterbukaan yang diberikan kepada guru terhadap siswa berkebutuhan khusus autisme di SMPN 43 sby?
2. Apakah bentuk keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, guru berkomunikasi dengan orang tua ataupun dengan siswa lain dengan kondisi normal.?
3. Apakah guru menyampaikan kondisi siswa berkebutuhan khusus kepada siswa normal lainnya agar memahami kekurangan dari siswa berkebutuhan khusus autisme.?
4. Bagaimana bentuk rasa empaty guru kepada siswa berkebutuhan khusus yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.?
5. Apakah siswa normal lainnya memberikan rasa empaty dari siswa berkebutuhan khusus autisme di SMP N 43 surabaya.?
6. Bentuk dukungan apa sajakah yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus.?
7. Apakah dukungan yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus memberikan semangat belajar dan tumbuh berkembang siswa berkebutuhan khusus.?
8. Bagaimana kan rasa positif yang di tunjukan guru kepada siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar.?
9. Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh guru apabila siswa berkebutuhan khusus melakukan tindakan yang menyimpang.?
10. Bagaimana penanganan yang diberikan oleh guru ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami tantrum atau emosi dalam kegiatan belajar mengajar?
11. Apakah guru juga menyampaikan kepada orang tua siswa berkebutuhan khusus cara efektif penanganan emosi siswa berkebutuhan khusus ketika emosi.?
12. Apakah rasa positif untuk merubah perilaku dan kekurangan siswa berkebutuhan khusus juga diberikan di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah.?
13. Bagaimana cara guru menyamakan keadaan siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar.?
14. Apakah ada perbedaan dalam segi pembelajaran antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal.?

JAWABAN NARASUMBER (TRANSKRIP HASIL WAWANCARA)

A. Pernyataan yang berkaitan dengan keterbukaan.

Narasumber 1 : Bpk. Waluyo S.Pd

Bahwa siswa berkebutuhan khusus ini ingin sekali di perhatikan dengan baik setiap kali dia ingin menyampaikan maksudnya, meskipun komunikasi yang disampaikan itu ada kekurangan. Orang berinteraksi dengan siswa

autis ini tidak bisa ganti-ganti guru tiap hari jadi 1 siswa di tangan 4 guru, serta pakaian pun tidak bisa berubah-ubah semisal hari ini hitam besok putih, jelas mereka tidak akan pernah menerima. Namun kami sebagai pengajar siswa Autis ini mbak membuka diri dengan baik berdiskusi dan memperhatikannya serta mengikuti kemauanya, kadang kita memberikan perhatian kecil dengan bertanya sederhana kepada mereka yang bertujuan mereka dapat merasakan kenyamanan dalam berinteraksi yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam berinteraksi social di luar kelas mbak.

Narasumber 2 Ibu Gita Riyanti, S.Pd

Sebelum kita turun ke lapangan kita harus mengetahui dulu secara betul karakteristik anak autisme, bagai mana pola berkomunikasi dengan mereka anak autis. siswa autisme ini memiliki kekurangan dalam berinteraksi social mbak, dia sulit untuk menyampaikan maksud dari keinginan dirinya, mereka cenderung berkspesi dengan tingkah yang aneh, itu wajar namun berkomunikasi dengan siswa autism ini tidak mudah dan juga tidak susah. Kita harus bias mengambil hati mereka, memberikan perhatian, mempertanyakan suatu hal kecil yang bisa membuat mereka nyaman, sehingga proses belajar pun bisa berjalan baik, kita juga harus memahami maksud dari anak autisme tersendiri terkadang mereka menyampaikan maksudnya dengan siakp atau tingkah laku bahwa mereka menginginkan ini ataupun itu, namun terkadang kita juga bersikap tegas terhadap mereka, dengan caraa aapa? Dengan cara mendidik mereka disiplin, berjabat tangan dengan teman ketika melakukan kesalahan.

Narasumber Bapak : Drs. Dwi Projo Setiawan, M.Si

“Sebelum kita turun ke lapangan kita harus mengetahui dulu secara betul karakteristik anak autisme, bagai mana pola berkomunikasi dengan mereka anak autis. siswa autisme ini memiliki kekurangan dalam berinteraksi social mbak, dia sulit untuk menyampaikan maksud dari keinginan dirinya, mereka cenderung berkspesi dengan tingkah yang aneh, itu wajar namun berkomunikasi dengan siswa autism ini tidak mudah dan juga tidak susah. Kita harus bias mengambil hati mereka, memberikan perhatian, mempertanyakan suatu hal kecil yang bisa membuat mereka nyaman, sehingga proses belajar pun bias berjalan baik, kita juga harus memahami maksud dari anak autisme tersendiri terkadang mereka menyampaikan maksudnya dengan siakp atau tingkah laku bahwa mereka menginginkan ini ataupun itu, namun terkadang kita juga bersikap tegas terhadap mereka, dengan caraa aapa? Dengan cara mendidik mereka disiplin, berjabat tangan dengan teman ketika melakukan kesalahan.

B. Pernyataan yang bersifat empadi dalam pola komunikasi

Narasumber Ibu Gita Riyanti, S.Pd

“Dalam memberikan pelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus autisme ini dengan banyaknya tingkah laku siswa autis, seorang guru inklusi ini harus memahami perasaan dan memiliki ikatan emosional dengan siswa sehingga dapat membangun komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa lebih efektif dan dapat di pahami oleh siswa berkebutuhan khusus autisme ini mba, sebelumnya kita harus paham betul cara komunikasi, tingkah laku serta karakter dari anak autis itu tersendiri. Terkadang strantum anak autis itu, tapi gimana kita menanganinya,, kita menangani dengan memberika perhatian kita pegang tanganya.

Narasumber 2 Bapak Waluyo, S.Pd

agar siswa dapat belajar dengan baik dan memahami pelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas, apalagi dengan siswa berkebutuhan khusus autisme yang memiliki kelemahan dalam berkomunikasi dan sikap psikologis yang bertingkah sesuka hatinya. Jadi sebagai seorang guru harus bias memiliki rasa empati mbak, perasaan yang sama yang saling mengerti keinginan siswa berkebutuhan khusus. Meskipun terkadang sebagai guru kurang sabar menghadapi mereka yang bertingkah laku sesuka hatinya kadang tidak menghiraukan, itulah tantangan sebagai guru untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus menjadi siswa yang berprestasi dan mandiri mbak.

Narasumber 3 bapak Drs. Dwi Projo Setiawan, M.Si

Satu siswa autisme ini mbaka 4 guru yang menanganinya, nah . Memiliki rasa perhatian itu pasti, Bentuk kepedulain kami terhadap siswa ini kami juga menyediakan chek up psikologis sehingga dalam pembelajaran kami dapat menangani dengan baik, kita juga memberikan pemahanan kepada siswa normal lainnya agar tidak membully siswa autis, karena apa kalo siswa autis di bully dia bisa mengamuk dengan sendirinya

C. Pernyataan yang berkaitan dengan Dukungan

Narasumber 1 Ibu Gita Riyanti, S.Pd

Kewajiban seorang guru itu mengajar dan memberikan motivasi motivasi yang tujuannya ialah siswa atau murid dapat hidup dan tumbuh berkembang dengan kemampuannya masing-masing, meskipun siswa autisme ini memiliki kekurangan. Kewajiban kita memberikan dukungan moral bahwa mereka layak untuk menjadi siswa yang berprestasi dan mengejar cita-cita mereka. Pesan pesan semangat harus kita sampaikan kepada mereka mbak

Narasumber 2 Bapak Waluyo, S.Pd

Pesan pesan yang mendukung secara moral agar siswa berkebutuhan khusus autisme tersebut dapat tumbuh berkembang dan berprestasi, dalam kegiatan apel pasti juga kita sampaikan. Bahwa mereka bias mengejar cita-cita setinggi langit dengan bakat dan kreativitas mereka. Terkadang siswa autis melakukan kejahilan atau kesalahan dalam kegiatan belajar, nah maka guru seketika akan menyuruh yang berbuat salah untuk meminta maaf duluan. Karena siswa autis harus paham tentang kedisiplinan dan tanggung jawab dulu sebelum belajar membaca ataupun menulis

Narasumber 3 Drs. Dwi Projo Setiawan, M.Si

Kita itu harus memahami karakteristik anak-anak autisme mbak, kita memahami kekurangannya sehingga kita dapat mengambil sikap dalam proses pembelajaran. Kita harus pintar-pintar mengambil hati anak – anak autisme kalau tidak kita berkomunikasi dengan mereka bisa di cakar, dikejar bahkan dilempari. Oleh karena itu kedekatan itu memang harus terjalin dan pola-pola komunikasi interaksi dengan anak autisme bisa kita pahami mbak. Jadi dukungan kepada anak-anak autis harus kita berikan, apa kemauannya dalam sebuah tindakan mereka bakal terlihat kok mbak, karena mereka kalo mau berkomunikasi dengan orang itu dengan matanya dulu kalo tidak suka dikejar di ambil apa yang ada didepanya dia lempar mbak

D. Pernyataan yang berkaitan dengan rasa positif

Narasumber 1 Ibu Gita Riyani, S.Pd

Kita mengajar siswa berkebutuhan autisme ini dengan pola tingkah laku yang beragam, ada yang hiperaktif ada yang suka emosi sesaat. Nah untk bisa berkomunikasi dengan mereka menyampaikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran ialah kita berfikir positif. Memberikan kasih sayang seperti anak kita sendiri. Memberikan perhatian, dan tentunya sering melakukan kontrol langsung meskipun sekarang dalam keadaan home schooling mbak

Narasumber 2: Bapak Waluyo S.Pd

Kita dituntut untuk sabar, menghadapi siswa berkebutuhan autis tidak mudah terkadang mengalami tantrum, emosi sesuka hatinya dan itu perlu penanganan dengan baik, kita pegang tangannya kita gendong dan lain sebagainya supaya emosinya menurun dan tidak mengamuk ke teman lainnya karena apa menjalin komunikasi dengan anak autisme tidak mudah, dan tidak semua orang bahkan dengan guru lainnya itu bisa berkomunikasi. Mbak bisa lempar kursi di jambak rambutnya bertemu dengan anak autis sekarang kalo sebelumnya tidak pernah berkomunikasi dengan intensif di kelas maupun di luar kelas, soalnya dulu pernah ada kejadian seperti itu. Dan penanganannya ya kita tuntun dia, kita ajari cara minta maaf

Narumber 3 Drs. Dwi Projo Setiawan, M.Si

Sebelum kita berkomunikasi dengan anak autisme, kita harus tau anak autisme mbak, kita harus memahami pola tingkah laku dan pola komunikasi dengan anak autisme, karena kalo tiba-tiba kita langsung masuk keranah anak autisme bisa bisa sampena dikejar, di pukulin sama anak autisme ini. Karena autisme ini kan gejala sindrom. Tidak mudah berkomunikasi dengan mereke. Nah sebagai guru pengajar anak autisme ini kita harus memiliki kesabaran tinggi, harus paham betul bahwa mereka punya kekurangan dan bagaimana kita bisa membantu mereka untuk tumbuh berkembang dengan baik

E. Pernyataan yang berkaitan dengan kesetaraan atau equality

Narasumber 1: Ibu Gita Riyanti, S.Pd

kesempatan yang sama diberikan kpda siswa autis menyampaikan pendapat, untuk menjelaskan materi dan pemahaman pemahaman, siswa berkebutuhan khusus punya hak yang sama mereka bagaimana mereka dapat menyampaikan opini sesuai pembelajaran bahasa yang kami ajarkan, baik secara verbal maupun non verbal. Kami sebagai guru juga dalam akhir pembelajaran mengharapkan kepada siswa kami tidak terkecuali kepada siswa berkebutuhan khusus untuk menyimpulkan materi-materi pembelajaran yang kami ajarkan mbak

Narasumber 2 : Bapak Waluyo, S.Pd

Tidak ada diskriminasi dalam mengajarkan siswa mbak, mereka punya hak yang sama sebagai anak didik. Kesempatan kami berikan kepada mereka cuman mungkin ada beberapa perbedaan atau pengecualian, semisalnya siswa berkebutuhan khusus dapat menyampaikan pendapatnya cukup duduk di tempat. Tetapi kesempatan untuk berada dimuka juga kami berikan supaya mereka memiliki rasa percaya diri dari kekurangan yang mereka rasakan, hal itupun sesuai dengan kemampuan kognitif dan syaraf motorik mereka

Narasumber 3 Bapak Drs. Dwi Projo Setiawan, M.Si

Iya mbak, saya selaku kepala sekolah menyiapkan berbagai kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya kurikulum pendidikan juga kami berikan dengan sama dan berkualitas sesuai standart pendidikan nasional, guru pengampu pelajaran menyampaikan materi yang sama kepada semua siswa tidak terkecuali kepada siswa berkebutuhan khusus. Proses belajar mengajar dalam kelas inklusipun berjalan efektif. Siswa terlihat juga bias mengembangkan potensinya. Pembelajaran intensif selaku kami berikan karena memang mengajar anak autis itu tidak bisa erubah-ubah gurunya, 1 siswa autis itu dipegang intensif 4 guru pengajar untuk mengkondisikan mbak. Layanan akademis selalu kami berikan dengan

baik sesuai standart pendidikan seperti halnya matematika, soal bahasa Indonesia tetap kami kasih karena dianggap di mampu secara kognitif, cuman layanan pendidikan kompensatoris tidak kami berikan karena kita rasa mampu. Berbeda dengan yang memiliki kekurangan secara kognitif maupun motoric ya kami berikan layanan kompensatoris atau kepatuhan karena dia perlu diajarkan kepatuhan dulu mbak, biar dia paham intruksi dan dislipin sebelum dimasukan dalam kelas regular.